

# **PEMILIHAN LOKASI STRATEGIS USAHA TOKO PERALATAN LISTRIK BERDASARKAN KARAKTERISTIK DAN POLA SEBARANNYA DI KABUPATEN BANTUL**

Reza Kamarullah

reza\_941995@yahoo.com

Andri Kurniawan

Andrikur05@yahoo.com

## **ABSTRACT**

Increasing supply of electricity in Bantul then increasing necessity society against electrical equipment. It takes effort to choose a central location electrical shops so community needs are met and the seller's income has increased. Purpose of this research: Identification characteristics and distribution pattern of electrical shops in Bantul, Analysis influence of electric shops criteria against income of electrical appliance shops, Identification range of services electrical shops, Selection strategic location of electrical shops. These studies use quantitative methods conducted an interview with questionnaires to the seller and the community. Data processing technique is overlay in ArcGIS and ordinal regression in SPSS. Distribution location of electrical shops located in the shops. Effect on income criteria stores is building area, type of location, and number of employees. Range of services electrical shops vary. The selected location is area of shops in Sedayu which have distance from the road as far as 10 meters.

**Key Words:** *location, strategic, electrical appliance shops*

## **ABSTRAK**

Semakin meningkat pasokan listrik di Kabupaten Bantul maka semakin meningkat pula kebutuhan masyarakat terhadap peralatan listrik. Sehingga dibutuhkan upaya untuk memilih lokasi strategis toko peralatan listrik agar kebutuhan masyarakat terpenuhi dan pendapatan penjual mengalami peningkatan. Tujuan dari penelitian ini 1.) Identifikasi karakteristik dan pola sebaran toko peralatan listrik di Kabupaten Bantul. 2.) Analisis pengaruh kriteria toko peralatan listrik terhadap pendapatan toko peralatan listrik. 3.) Identifikasi jangkauan layanan toko peralatan listrik. 4.) Pemilihan lokasi strategis toko peralatan listrik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dilakukan wawancara dengan kuesioner kepada penjual dan masyarakat. Teknik pengolahan data adalah overlay pada ArcGIS, dan regresi ordinal pada SPSS. Lokasi sebaran toko peralatan listrik berada di kawasan pertokoan. Kriteria berpengaruh terhadap pendapatan toko adalah luas bangunan, jenis lokasi, dan jumlah pegawai. Jangkauan pelayanan toko peralatan listrik bervariasi. Lokasi strategis terpilih adalah kawasan pertokoan di Kecamatan Sedayu yang memiliki jarak dari badan jalan sejauh 10 meter.

**Kata Kunci:** *lokasi, strategis, toko peralatan listrik*

## **PENDAHULUAN**

Energi listrik merupakan salah satu kebutuhan masyarakat yang sangat penting dan sebagai sumber daya ekonomis yang paling utama yang dibutuhkan dalam berbagai kegiatan. Dalam waktu yang akan datang kebutuhan listrik akan terus meningkat seiring dengan adanya peningkatan dan perkembangan baik dari jumlah penduduk, jumlah investasi, perkembangan teknologi. Hal ini diakibatkan karena energi listrik sudah menjadi bagian penting bagi perkembangan peradaban manusia di berbagai bidang antara lain bidang ekonomi, teknologi, sosial dan budaya manusia. Adanya gangguan pasokan energi listrik dapat mengakibatkan terganggunya rutinitas perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, reabilitas dari pasokan energi listrik itu sangatlah penting.

Dengan adanya pasokan listrik yang banyak, hal ini menimbulkan tingginya kebutuhan masyarakat akan peralatan listrik. Sehingga pasar peralatan listrik menjadi sebuah pusat pelayanan yang harus dipenuhi dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan masyarakat akan peralatan listrik. Selain itu, faktor lokasi toko peralatan listrik merupakan faktor utama yang menentukan tingkat pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Sejalan dengan peningkatan akan kebutuhan listrik, tahun 2014 produksi listrik mengalami peningkatan sebesar 12,6 persen dibandingkan tahun 2013. Peningkatan ini terjadi pula pada jumlah yang mengalami peningkatan

sebesar 2,7 persen (Statistik Daerah Kabupaten Bantul, 2016).

Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat tiap tahunnya di selalu diiringi dengan peningkatan akan kebutuhan pasokan listrik di Kabupaten Bantul. Namun kondisi ini tidak selalu didukung dengan keberadaan toko peralatan listrik yang berperan sebagai penyedia barang peralatan listrik. Letak persebaran toko peralatan listrik di Kabupaten Bantul masih kurang strategis. Sehingga hal ini berakibat kepada belum maksimalnya pemenuhan kebutuhan masyarakat akan peralatan listrik. Keberadaan toko peralatan listrik yang sudah ada dirasa masih sulit dijangkau oleh masyarakat karena persebaran letaknya yang berjarak jauh dari tempat tinggal masyarakat. Selain itu, kurang strategisnya lokasi toko peralatan listrik juga memberikan dampak kepada penjual, dalam hal ini adalah terjadi penurunan pendapatan yang diterima oleh penjual. Sehingga untuk mengantisipasi dan mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan suatu upaya untuk memilih dan menentukan lokasi strategis toko peralatan listrik. Dengan harapan agar kebutuhan masyarakat akan peralatan listrik dapat terpenuhi secara maksimal, pendapatan yang diterima oleh penjual dapat seimbang dan mengalami kenaikan, dan dapat memunculkan suatu aglomerasi-aglomerasi pusat kegiatan ekonomi baru di Kabupaten Bantul.

## **TUJUAN**

Penelitian ini memiliki 4 tujuan. Tujuan pertama adalah

identifikasi karakteristik dan pola sebaran toko peralatan listrik di Kabupaten Bantul. Tujuan kedua adalah analisis pengaruh kriteria toko peralatan listrik terhadap rata-rata pendapatan bersih perbulan toko peralatan listrik. Tujuan ketiga adalah identifikasi area jangkauan layanan toko-toko peralatan listrik kepada konsumen. Tujuan keempat adalah Pemilihan lokasi strategis usaha toko peralatan listrik berdasarkan kepadatan penduduk, dan kriteria lokasi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pengambilan Sampel**

Populasi yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian pertama adalah semua titik persebaran toko peralatan eksisting di Kabupaten Bantul. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat melihat pola persebaran dari toko-toko peralatan listrik eksisting di Kabupaen Bantul. Selain itu harapannya dari data persebaran titik toko peralatan listrik peneliti dapat menganalisis variasi karakteristik lokasi toko peralatan listrik.

Pada tujuan kedua untuk menganalisis pengaruh kriteria toko peralatan listrik terhadap rata-rata pendapatan perbulan, populasi yang digunakan adalah seluruh toko peralatan listrik yang dapat didata oleh peneliti di Kabupaten Bantul.

Pada tujuan ketiga adalah melihat area jangkauan layanan dari toko-toko peralatan listrik. Tidak semua toko peralatan listrik di Kabupaten Bantul yang dilihat area jangkauan layanannya. Hanya dipilih beberapa toko peralatan listrik yang dianggap dapat mewakili keseluruhan toko peralatan listrik. Sebelum

dilakukan pengambilan sampel toko peralatan listrik terlebih dahulu dilakukan klasifikasi atas dasar strata besar kecilnya suatu toko peralatan listrik. Kelas tersebut dibagi menjadi 4 macam yaitu toko peralatan listrik kelas rendah, kelas sedang, kelas tinggi, dan kelas sangat tinggi. Setelah dilakukan klasifikasi maka selanjutnya dilakukan pemilihan sampel dengan metode *Startified Random Sampling* atau Sampel Random Berstrata. Pada metode *Startified Random Sampling* populasi dibagi strata-strata, (sub populasi), kemudian pengambilan sampel dilakukan dalam setiap strata secara *simple random sampling*. Setelah terpilih sampel toko peralatan listrik selanjutnya dilihat area jangkauan layanan dari tiap sampel toko peralatan listrik. Sampel yang digunakan pada tujuan ketiga selanjutnya adalah konsumen yang membeli peralatan listrik di toko yang menjadi perwakilan dari setiap kelasnya. Dari keempat kelas toko peralatan listrik, dipilih satu dari tiap kelas selanjutnya dipilih sampel masyarakat yang menjadi konsumen di toko tersebut dengan metode *accidental sampling*.

### **Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data yang dilakukan untuk menjawab tujuan pertama yaitu dengan melakukan overlay di dalam software ArcGIS. Overlay adalah prosedur penting dalam analisis SIG (Sistem Informasi Geografis). Overlay yaitu kemampuan untuk menempatkan grafis satu peta diatas grafis peta yang lain dan menampilkan hasilnya di layar komputer atau pada plot. Secara singkatnya, overlay menampalkan suatu peta digital pada peta digital yang lain beserta atribut-atributnya

dan menghasilkan peta gabungan keduanya yang memiliki informasi atribut dari kedua peta tersebut. Overlay merupakan proses penyatuan data dari lapisan layer yang berbeda. Secara sederhana overlay disebut sebagai operasi visual yang membutuhkan lebih dari satu layer untuk digabungkan secara fisik. Layer yang di overlay kan terdiri dari titik-titik sebaran toko listrik, peta jaringan jalan Kabupaten Bantul, dan Peta Batas Administrasi kecamatan di Kabupaten Bantul.

Teknik pengolahan data yang dilakukan untuk menjawab tujuan kedua adalah dengan aplikasi SPSS. Teknik pengolahan data untuk menjawab tujuan ketiga adalah dengan melakukan teknik regresi ordinal pada semua kriteria toko peralatan listrik. Regresi bertujuan untuk melihat sampai sejauh mana kriteria-kriteria yang sudah ditentukan dapat mempengaruhi rata-rata pendapatan perbulan dari toko peralatan listrik tersebut.

Teknik pengolahan data yang digunakan pada tujuan ketiga adalah dengan aplikasi ArcGIS. Metode yang digunakan adalah metode Buffering. Tujuan dari metode buffering adalah untuk melihat area jangkauan pelayanan dari masing-masing toko peralatan listrik. Sehingga harapannya dapat dianalisis jangkauan pelayanan masing-masing toko peralatan listrik di Kabupaten Bantul.

Teknik pengolahan data yang dapat dilakukan untuk menjawab tujuan keempat adalah dengan overlay dari semua semua kriteria dari tujuan pertama, kedua, dan ketiga sehingga dapat dipilih

lokasi strategis toko peralatan listrik di Kabupaten Bantul.

## **Analisis Data**

**1. Analisis Spasial.** Analisa dengan menggunakan Sistem Informasi Geografi yang sering digunakan dengan istilah analisa spasial , tidak seperti sistem informasi yang lain yaitu dengan menambahkan dimensi 'ruang (space)' atau geografi. Kombinasi ini menggambarkan attribut-attribut pada bermacam fenomena seperti umur seseorang, tipe jalan, dan sebagainya, yang secara bersama dengan informasi seperti dimana seseorang tinggal atau lokasi suatu jalan. Analisa Spasial dilakukan dengan mengoverlay dua peta yang kemudian menghasilkan peta baru hasil analisis (Tuman, 2001). Salah satu cara dasar untuk membuat atau mengenali hubungan spasial melalui proses overlay spasial. Overlay Spasial dikerjakan dengan melakukan operasi join dan menampilkan secara bersama sekumpulan data yang dipakai secara bersama atau berada dibagian area yang sama. Hasil kombinasi merupakan sekumpulan data yang baru yang mengidentifikasi hubungan spasial baru.

**2. Analisis Statistik Deskriptif.** Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Statistika deskriptif merupakan bidang ilmu pengetahuan statistik yang mempelajari tata cara

penyusunan dan penyajian suatu data yang dikumpulkan dalam satu penelitian. Proses mengklasifikasi statistik deskriptif dan statistik inferensial dilakukan berdasarkan aktivitas yang dilakukan. (Martono N. , 2010). Statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan menjadi sebuah informasi. (Purwanto S.K., 2012). Statistik deskriptif memberikan informasi mengenai data yang dipunyai dan sama sekali tidak menarik kesimpulan apapun tentang gugus induknya yang lebih besar.

**3. Analisis Regresi Ordinal.** Metode regresi ordinal digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen yang berskala ordinal, misalnya perbedaan kepuasan mahasiswa yang berkaitan dengan pengalaman masa kuliah, dan penjelasan variabel yang menyangkut demografi dan suasana belajar. Variabel dependen untuk kepuasan siswa diukur dengan golongan , kategori skala empat likert : sangat puas, tidak puas, puas dan sangat puas. Variabel demografi misalnya gender dan ras. suasana belajar menyangkut masalah keterlibatan fakultas, materi kurikulum, penunjang fasilitas dan aktivitas waktu belajar. Untuk membangun model regresi ordinal yang perlu diperhatikan adalah variabel mana yang harus dimasukkan kedalam model dan memilih fungsi hubungan (misal. logit link atau complemeary link) yang menunjukkan kesesuaian model. Selain itu, model statistik yang sesuai, keakuratan hasil klasifikasi dan validasi model, misalnya parallel lines, umumnya digunakan untuk menyeleksi model yang terbaik.

Seperti penjelasan di atas, regresi ordinal adalah regresi dimana variabel dependen atau terikat yang menggunakan skala ordinal. Skala ordinal adalah skala pengukuran berupa data tingkatan atau rangking. Sedangkan variabel independen atau bebasnya bisa berupa covariate (jika skala interval atau rasio) dan factor (jika skala nominal atau ordinal).

**4. Analisis Daya Layan.** Metode analisis fungsi pelayanan atau daya layan merupakan perbandingan antara jumlah ketersediaan fasilitas dengan variabel pembanding, seperti besarnya pengguna aktual, pengguna potensial, penduduk keseluruhan, luas wilayah, dan dengan pembanding standar. Fungsi daya layan memberikan indikasi kualitas dan tingkat ketercukupan pelayanan, sehingga semakin baik daya layan, kualitas fasilitas juga semakin baik. Sedangkan jika memiliki standar pelayanan minimal (SPM) tertentu, maka kondisi daya layan lebih baik jika nilainya melebihi standar yang ditetapkan.

SPM masing-masing pelayanan fasilitas permukiman di Indonesia tertuang dalam SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan.

**5. Analisis Daya Jangkauan Pelayanan.** Jenssen dalam Riyadi (2003) menyatakan tentang konsep Isoline, yaitu suatu alat yang dapat digunakan untuk menganalisis tingkat aksesibilitas suatu wilayah terhadap fungsi-fungsi pelayanan yang ada di sekitar pusat-pusat pelayanan. Isoline dapat digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana fungsi-fungsi pelayanan dapat menjangkau wilayah yang ada

disekitarnya, dikaitkan dengan sarana dan prasarana transportasi.

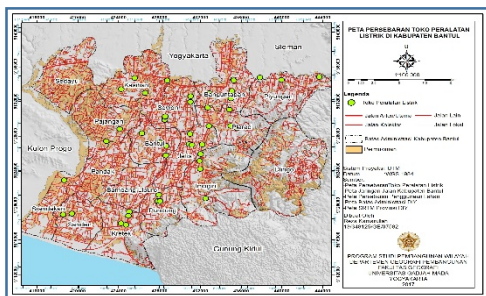
Isoline adalah garis disekitar suatu pusat (pelayanan) dalam jarak fisik atau waktu yang sama diukur dari pusat pelayanan sepanjang sistem jalan. Jarak dapat dikonversikan menjadi waktu dengan menghitung kecepatan rata-rata untuk berbagai jenis jalan dan kesempatan transportasi.

Isoline digunakan sebagai penaksiran untuk mengetahui sampai sejauh mana daerah pelayanan yang harus dijangkau oleh suatu unit pelayanan tertentu. Isoline dapat digambarkan untuk pelayanan-pelayanan seperti sekolah menengah, puskesmas, pasar, kantor, dan sebagainya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pola Sebaran

Analisis pola sebaran adalah cara analisis untuk melihat bentuk pola yang dibentuk oleh kumpulan objek yang tersebar disuatu wilayah. Tujuan menganalisis pola sebaran adalah untuk melihat dan menilai tingkat konsentrasi dari suatu sebaran data di suatu wilayah. Adapun pola sebaran dari toko peralatan listrik dapat dilihat pada Peta Persebaran Peralatan Listrik di Kabupaten Bantul.



Berdasarkan Peta Persebaran Toko Peralatan Listrik di Kabupaten Bantul dapat dilihat bahwa

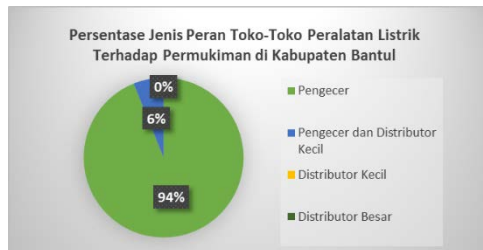
persebaran toko peralatan listrik cenderung memusat di tengah-tengah Kabupaten Bantul. Toko peralatan listrik banyak tersebar di Kecamatan Piyungan, Banguntapan, Pleret, Imogiri, Sewon, Bantul, Jetis, Pundong, Kretek, Sanden, Pajangan, Sewon, dan Kasihan. Hal ini dapat terjadi karena pada umumnya aktivitas masyarakat Kabupaten Bantul berlangsung di pusat atau di tengah-tengah dari Kabupaten Bantul. Kecamatan Bantul merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bantul yang memiliki peran sebagai pusat kegiatan pemerintahan karena di dalam wilayah administrasi Kecamatan Bantul terdapat Kantor Bupati Bantul serta perangkatnya. Sedangkan pusat kegiatan ekonomi di Kabupaten Bantul tersebar secara merata di semua kecamatan.

### Karakteristik Lokasi

**1. Peran Toko.** Kriteria pertama yang dinilai dari suatu toko peralatan listrik ada perannya. Peran yang dimaksud adalah apakah suatu toko memiliki peran sebagai pengecer atau sebagai distributor. Pengecer dan distributor tentu memiliki perbedaan. Toko peralatan listrik yang bersifat sebagai distributor berperan menjadi distribusi barang-barang listrik dari pabrik atau toko-toko besar ke toko-toko kecil. Selain itu, distributor juga menjual barang dagangannya dengan kuantitas yang besar dan harga yang tentu lebih murah. Sedangkan toko peralatan listrik yang bersifat sebagai pengecer berperan untuk melayani konsumen yang ingin berbelanja dengan kuantitas yang sedikit atau eceran.

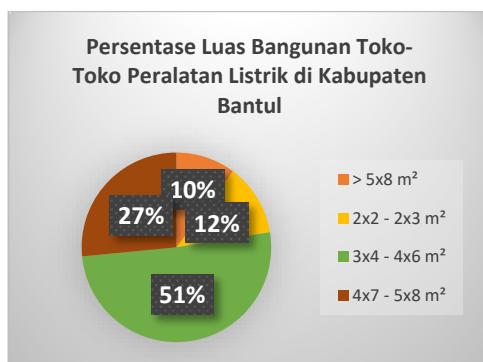
Pada kriteria karakteristik peran toko, diklasifikasikan menjadi 4 kelas untuk membuat skoring tiap-tiap toko

peralatan listrik di Kabupaten Bantul. Adapun keempat kelas tersebut terdiri dari: Pengecer, Pengecer dan Distributor Kecil, Distributor Kecil, dan Distributor Besar.



Dari hasil survey lapangan didapatkan hasil bahwa dari 49 toko peralatan listrik yang sudah didata, terdapat 94% yang berperan sebagai pengecer. Sisanya 6% berperan sebagai pengecer dan distributor kecil. Dengan kata lain, mayoritas toko-toko peralatan listrik di Kabupaten Bantul berperan sebagai toko pengecer.

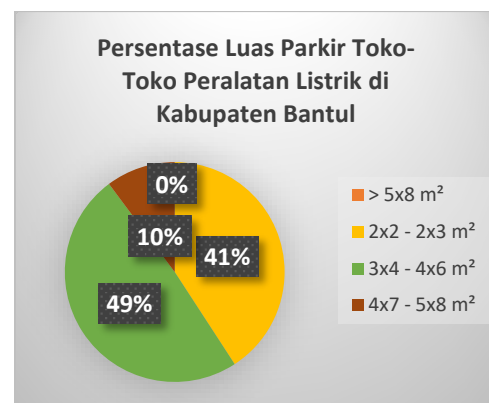
**2. Luas Bangunan Toko.** Kriteria kedua yang dinilai dari karakteristik setiap toko yang tersebar di Kabupaten Bantul adalah luas bangunan toko peralatan listrik. Dalam penilaian luas bangunan toko dibuat klasifikasi luas bangunan toko yang terdiri dari 4 kelas, yaitu:  $2 \times 2$ - $2 \times 3$  m<sup>2</sup>,  $3 \times 4$ - $4 \times 6$  m<sup>2</sup>,  $4 \times 7$ - $5 \times 8$  m<sup>2</sup>, dan  $> 5 \times 8$  m<sup>2</sup>.



Berdasarkan hasil survey lapangan dari 49 toko peralatan listrik sebanyak 10% toko yang memiliki luas toko sebesar lebih dari  $5 \times 8$  m<sup>2</sup>,

sebanyak 12% toko peralatan listrik yang memiliki luas toko  $2 \times 2$ - $2 \times 3$  m<sup>2</sup>, sebanyak 27% toko peralatan listrik yang memiliki luas sebesar  $4 \times 7$ - $5 \times 8$  m<sup>2</sup>, dan sebanyak 51% terdapat toko peralatan listrik yang memiliki luas toko  $3 \times 4$ - $4 \times 6$  m<sup>2</sup>. Berdasarkan data dari lapangan banyak toko peralatan listrik yang memiliki luas toko tidak terlalu besar karena rata-rata toko-toko peralatan listrik di Kabupaten Bantul perannya lebih banyak sebagai pengecer daripada distributor. Sehingga luas tokonya tidak terlalu besar.

**3. Luas Lahan Parkir.** Lahan parkir merupakan infrastruktur pendukung yang dapat menunjang aktivitas perniagaan suatu toko. Lahan parkir memiliki fungsi untuk memfasilitasi kendaraan pembeli yang hendak ingin berbelanja. Luas lahan parkir dijadikan sebagai salah satu kriteria dalam penilaian suatu karakteristik toko peralatan listrik. Pada penelitian ini, luas lahan parkir diklasifikasikan menjadi 4 kelas, yang terdiri dari:  $2 \times 2$ - $2 \times 3$  m<sup>2</sup>,  $3 \times 4$ - $4 \times 6$  m<sup>2</sup>,  $4 \times 7$ - $5 \times 8$  m<sup>2</sup>, dan  $> 5 \times 8$  m<sup>2</sup>.



Berdasarkan diagram persentase luas parkir toko-toko peralatan listrik di Kabupaten Bantul dapat dilihat bahwa sebanyak 0% atau tidak ada sama sekali toko peralatan listrik yang memiliki luas lahan parkir sebesar  $> 5 \times 8$  m<sup>2</sup>. Berdasarkan

pengamatan dilapangan, hanya toko peralatan listrik yang terletak di ruko pasar sajalah yang memiliki luas lahan parkir sebesar  $> 5 \times 8 \text{ m}^2$ . Namun penggunaan fasilitas lahan parkir tersebut berdasarkan fungsinya untuk memfasilitasi kendaraan masyarakat yang ingin berbelanja ke pasar dan kepemilikan lahan parkir tersebut adalah milik bersama.

Terdapat 10% dari 49 toko peralatan listrik yang memiliki luas lahan parkir seluas  $4 \times 7 - 5 \times 8 \text{ m}^2$ . Persentase tersebut memiliki nilai yang kecil karena memang hanya sedikit sekali toko-toko peralatan listrik yang mempunyai lahan parkir yang luas seluas  $4 \times 7 - 5 \times 8 \text{ m}^2$ . Selanjutnya terdapat 41% dari 49 toko peralatan listrik yang memiliki luas lahan parkir seluas  $2 \times 2 - 2 \times 3 \text{ m}^2$  dan terdapat 49% toko-toko yang memiliki luas lahan parkir seluas  $3 \times 4 - 4 \times 6 \text{ m}^2$ .

Jika diperhatikan dengan seksama, terdapat perbandingan yang tegak lurus antara luas lahan parkir dengan luas dari suatu toko. Ukuran luas lahan parkir cenderung mengikuti luas bangunan dari suatu toko. Pada hasil lapangan untuk kriteria luas bangunan toko terdapat 51% luas bangunan toko yang berukuran  $3 \times 4 - 4 \times 6 \text{ m}^2$  dan pada hasil lapangan dari kriteria luas lahan parkir terdapat 49% luas lahan parkir yang dimiliki toko-toko peralatan listrik seluas  $3 \times 4 - 4 \times 6 \text{ m}^2$ . Hal itu menunjukkan terdapat hubungan yang tegak lurus antara luas bangunan suatu toko dengan luas lahan parkirnya.

**4. Jumlah Pegawai.** Kriteria keempat yang dinilai pelayanannya dari sebuah toko peralatan listrik adalah jumlah pegawai yang dimiliki oleh

toko tersebut. Pegawai toko atau pramuniaga adalah orang yang bertugas melayani pembeli. Suatu toko dapat dikatakan baik pelayanannya apabila memiliki sejumlah pegawai toko yang ramah dan sopan. Jumlah pegawai toko disesuaikan dengan kebutuhan dari toko tersebut. Seperti halnya toko-toko peralatan listrik yang terdapat di Kabupaten Bantul. Terdapat toko-toko yang memiliki jumlah pegawai sampai 6 orang dan terdapat pula toko-toko peralatan listrik yang memang tidak memiliki pegawai toko. Keberadaan dari pegawai toko sangat berdampak kepada pelayanan yang cepat dan efisien dari suatu toko. Namun keberadaan pegawai toko juga perlu dipertimbangkan oleh pemilik toko. Hal yang dipertimbangkan oleh pemilik toko adalah tingkat keperluannya, dan gaji yang diberikan oleh pemilik toko.

Pada penilaian kriteria jumlah pegawai toko, dilakukan klasifikasi jumlah pegawai toko menjadi 4 kelas yang terdiri dari: tidak ada pegawai, 1-3 orang pegawai, 4-6 orang pegawai, dan  $> 6$  orang pegawai.



Berdasarkan hasil lapangan yang sudah ditampilkan kedalam Diagram persentase jumlah pegawai toko-toko peralatan listrik di Kabupaten Bantul didapatkan hasil



berupa sebanyak 0% jumlah pegawai yang dimiliki toko-toko listrik > 6 orang. Sebanyak 6% dari 49 toko-toko peralatan listrik memiliki pegawai sebanyak 4-6 orang dan terdapat 63% toko-toko peralatan listrik yang memiliki pegawai sebanyak 1-3 orang. Sebanyak 31% toko-toko peralatan listrik tidak memiliki pegawai atau pramuniaga.

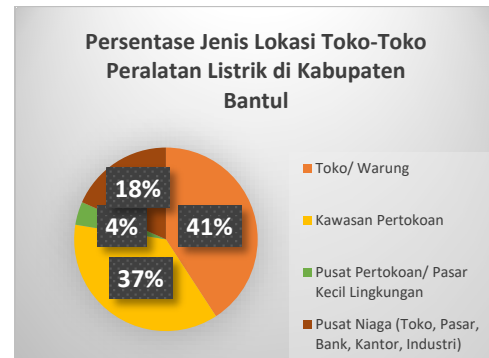
Berdasarkan hasil tersebut dapat dianalisis bahwa toko-toko peralatan listrik di Kabupaten Bantul mayoritas tidak memiliki pegawai atau dikelola sendiri oleh pemilik toko. Sebagian kecil memiliki pramuniaga sebanyak 1-3 orang dan sisanya memiliki pegawai sebanyak 4-6 orang.

**5. Jenis Lokasi.** Kriteria kelima yang dinilai dari tiap toko peralatan listrik yang terdapat di Kabupaten Bantul adalah jenis lokasi dari keberadaan toko. Jenis lokasi di klasifikasikan kedalam 4 kelas, yang terdiri dari: Toko/ warung, Kawasan pertokoan, Pusat pertokoan/ Pasar kecil lingkungan, dan Pusat Niaga (Toko, Pasar, Bank, Kantor, Industri).

Jenis lokasi dari keberadaan suatu toko peralatan listrik sangat menentukan tingkat strategisitas suatu toko. Lokasi usaha yang strategis menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan pemasaran dari sebuah usaha. Semakin strategis lokasi usaha yang dipilih, semakin tinggi pula tingkat penjualan dan berpengaruh terhadap kesuksesan sebuah usaha. Begitu juga sebaliknya, jika lokasi usaha yang dipilih tidak strategis maka penjualan pun juga tidak akan terlalu bagus.

Toko peralatan listrik termasuk kedalam jenis toko yang mana konsumen yang mendatangi

toko untuk berbelanja. Sehingga tingkat keramaian dari lingkungan toko sangat menentukan tingkat strategis dari lokasi toko peralatan listrik tersebut.

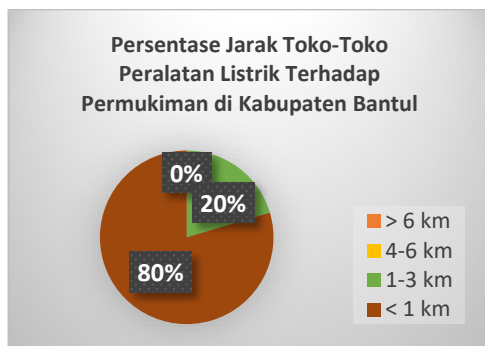


Dari hasil lapangan, didapatkan data bahwa sebanyak 41% persebaran toko-toko peralatan listrik berada pada jenis lokasi yang bersifat toko/warung perseorangan. Data tersebut menunjukkan bahwa sebaran toko peralatan listrik dominasinya berada pada jenis lokasi berupa toko/warung. Hal ini karena mayoritas peran dari toko peralatan listrik adalah sebagai pengecer dan bukan sebagai distributor. Selain itu, adanya motivasi dari pemilik toko atau penjual yang ingin lokasi usaha tokonya memiliki tingkat kompetisi yang rendah. Sehingga jarak antara toko peralatan listrik yang satu dengan yang lainnya menjadi faktor yang perlu diperimbangkan untuk membuka usaha toko peralatan listrik.

Sebanyak 37% sebaran toko-toko peralatan listrik berada di kawasan pertokoan. Terdapat 4% sebaran toko peralatan listrik terdapat di jenis lokasi pusat pertokoan/ pasar kecil lingkungan. Selanjutnya terdapat 18% sebaran toko peralatan listrik berada di jenis lokasi berupa pusat niaga (toko, pasar, bank, kantor, industri). Hasil dari data ini menunjukkan bahwa tidak sedikit toko peralatan listrik berada di lokasi

kawasan pertokoan. Hal ini karena pemilik toko atau penjual toko mempertimbangkan faktor keramaian dalam pemilihan lokasi toko peralatan listriknya. Semakin banyak usaha yang ada di sekitar lokasi, maka konsumen yang datang ke lokasi tersebut juga semakin ramai. Karena di lokasi tersebut terdapat berbagai macam usaha yang menyediakan produk yang berbeda pula, sehingga para konsumen lebih tertarik datang ke lokasi yang terdapat berbagai macam usaha. Misalnya saja lokasi pasar yang selalu ramai pengunjung.

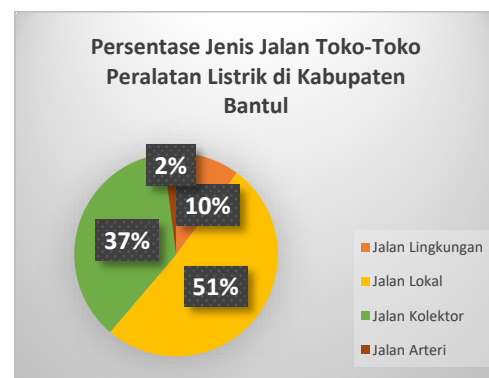
**6. Jarak Dari Permukiman.** Kriteria selanjutnya yang dinilai dari suatu toko peralatan listrik adalah jarak toko peralatan listrik dengan permukiman. Jarak toko dengan permukiman perlu dinilai karena jarak tersebut menentukan tingkat jangkauan pelayanan masyarakat atau konsumen untuk dapat mengakses toko peralatan listrik. Kriteria jarak toko dengan permukiman dibagi menjadi 4 kelas yang terdiri dari: <1 km, 1-3 km, 4-6 km, >6 km.



Berdasarkan hasil lapangan didapatkan data bahwa sebanyak 20% dari 49 toko peralatan listrik yang sebarannya memiliki jarak 1-3 km dengan permukiman sekitar. Terdapat 80% dari 49 toko peralatan listrik yang memiliki jarak < 1 km dengan permukiman warga.

**7. Jenis Jalan.** Menurut Undang-Undang No. 38 Tahun 2004 tentang jalan, jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel.

Sistem jaringan jalan terdiri atas sistem jaringan jalan primer dan sistem jaringan jalan sekunder. Sistem jaringan jalan primer merupakan sistem jaringan jalan dengan peranan pelayanan distribusi barang dan jasa untuk pengembangan semua wilayah di tingkat nasional, dengan menghubungkan semua simpul jasa distribusi yang berwujud pusat-pusat kegiatan, dan sistem jaringan jalan sekunder merupakan sistem jaringan jalan dengan peranan pelayanan distribusi barang dan jasa untuk masyarakat di dalam kawasan perkotaan. Pada kriteria jalan dibuat klasifikasi menjadi 4 kelas yang terdiri dari: Jalan lingkungan, Jalan lokal, Jalan kolektor, dan Jalan arteri.



Berdasarkan hasil lapangan, didapatkan data bahwa 2% sebaran toko peralatan listrik berada di jalan arteri. Jalan arteri adalah jalan umum

yang berfungsi melayani angkutan utama dengan ciri perjalanan jarak jauh, kecepatan rata-rata tinggi, dan jumlah jalan masuk dibatasi secara berdaya guna. Jalan arteri dibagi menjadi jalan arteri primer dan arteri sekunder. Jalan ini menghubungkan kota jenjang kesatu terletak berdampingan atau menghubungkan kota jenjang ke satu dengan kota jenjang kedua. Berdasarkan fungsinya transportasi yang melintas di jalan arteri rata-rata dengan kecepatan tinggi sehingga keberadaan toko peralatan listrik di jalan arteri kurang strategis dan hanya 2% saja dari 49 toko peralatan listrik yang berada di Kabupaten Bantul.

Terdapat 37% sebaran toko peralatan listrik berada di jalan kolektor. Jalan kolektor adalah jalan umum yang berfungsi melayani angkutan pengumpul atau pembagi dengan ciri perjalanan jarak sedang, kecepatan rata-rata sedang, dan jumlah jalan masuk dibatasi. Jalan ini terdiri dari jalan kolektor primer dan jalan kolektor sekunder. Jalan ini menghubungkan kota jenjang kedua dengan kota jenjang kedua atau kota jenjang kedua dengan kota jenjang ketiga.

Terdapat 51% dari 49 toko peralatan listrik yang tersebar di jalan lokal. Jalan lokal merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan setempat dengan ciri perjalanan jarak dekat, kecepatan rata-rata rendah, dan jumlah jalan masuk tidak dibatasi. Jalan lokal menghubungkan kota jenjang kesatu dengan persil atau kota jenjang kedua dengan persil, kota jenjang ketiga dengan kota jenjang ketiga, kota jenjang ketiga dengan kota jenjang dibawahnya, kota jenjang ketiga dengan persil atau kota dibawah

dengan kota jenjang ketiga sampai persil. Jalan lokal dapat dibagi menjadi jalan lokal primer dan jalan lokal sekunder.

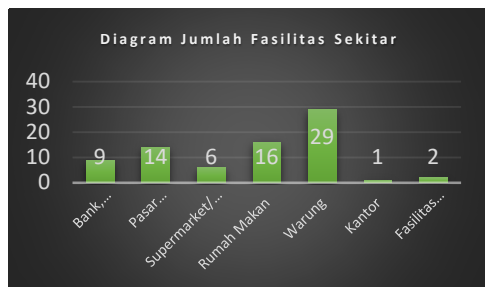
Terdapat 10% sebaran toko peralatan listrik yang berada di jalan lingkungan. Jalan lingkungan merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan lingkungan dengan ciri perjalanan jarak dekat, dan kecepatan rata-rata rendah. Jalan lingkungan meliputi jalan lingkungan primer dan jalan lingkungan sekunder. Jalan lingkungan primer merupakan jalan lingkungan dalam skala wilayah tingkat lingkungan seperti di kawasan perdesaan di wilayah kabupaten, sedangkan jalan lingkungan sekunder merupakan jalan lingkungan dalam skala perkotaan seperti di lingkungan perumahan, perdagangan, dan pariwisata di kawasan perkotaan.

8. Fasilitas Sekitar. Keuntungan dari suatu lokasi usaha dapat diukur dengan tingkat keramaian lokasi tersebut. Semakin ramai suatu lokasi usaha atau kawasan pertokoan maka keuntungan yang di dapat oleh toko-toko yang berada di kawasan pertokoan tersebut juga semakin meningkat.

Sama halnya dengan toko peralatan listrik. Keberadaan fasilitas lain atau usaha lain yang berada disekitar toko peralatan listrik menjadi magnet dan daya tarik sendiri untuk menarik konsumen sehingga berbelanja di toko peralatan listrik tersebut. Semakin ramai fasilitas atau usaha lain di sekitar toko peralatan listrik, maka kondisi akan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat mengenai keberadaan toko peralatan listrik tersebut. Sehingga apabila

masyarakat berkeinginan untuk membeli perlengkapan listrik maka masyarakat sudah paham akan kemana masyarakat tersebut pergi.

Pada skoring jumlah fasilitas lain atau usaha lain yang terdapat di sekitar toko peralatan listrik yang diberikan nilai atau skoring adalah jumlah seberapa banyak usaha lain ada di sekitar toko peralatan listrik. Fasilitas lain atau jenis usaha lain dibatasi menjadi 7 jenis usaha lain seperti: Bank, Koperasi, atau Pegadaian; Pasar Tradisional; Supermarket/ Minimarket/ Swalayan; Rumah Makan; Warung; Kantor; Fasilitas Kesehatan. Semakin banyak jumlah fasilitas lain atau usaha lain yang terdapat di sekitar toko peralatan listrik maka jumlah skornya akan semakin besar.



Dari hasil pengamatan di lapangan didapatkan data bahwa dari 49 toko peralatan listrik terdapat 29 toko peralatan listrik yang di sekitarnya terdapat warung. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas lain atau usaha berupa warung yang menjual kebutuhan sehari-hari memiliki kaitan dengan toko peralatan listrik. Pada dasarnya barang yang dijual di warung dan barang yang dijual di toko peralatan listrik memiliki kesamaan yaitu sama sama merupakan barang kebutuhan sehari-hari. Sehingga keberadaan warung disekitar toko peralatan listrik memberikan dampak positif terhadap

keramaian dan keuntungan dari toko peralatan listrik.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan juga menunjukkan bahwa fasilitas lain atau usaha lain yang berada di sekitar toko peralatan listrik yang eksistensinya sangat sedikit adalah kantor. Dari 49 toko peralatan listrik yang didata, hanya 1 toko peralatan listrik yang di sekitarnya terdapat kantor. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa antara kantor dengan toko peralatan listrik tidak terlalu memiliki kaitan yang sangat kuat. Eksistensi kantor di sekitar toko peralatan listrik tidak terlalu memberikan dampak kepada toko peralatan listrik.

### Pengaruh Kriteria Toko Peralatan Listrik Terhadap Pendapatan

Tabel 4.5. Parameter Estimates

Kriteria	Signifikansi
[SkorKelasJalan=1]	,000
[SkorKelasJalan=2]	,000
[SkorKelasJalan=3]	.
[SkorKelasJalan=4]	.
[SkorJumlahPegawai=1]	,000
[SkorJumlahPegawai=2]	.
[SkorJumlahPegawai=3]	.

Hal yang diperhatikan untuk melihat ada atau tidak pengaruh dari kriteria-kriteria terhadap pendapatan adalah nilai signifikansinya. Apabila nilai signifikansi dari suatu kriteria  $< 0,05$  maka kriteria tersebut berpengaruh terhadap pendapatan. Pada tabel Parameter Estimate, kriteria-kriteria yang memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$  adalah kriteria kelas jalan dan jumlah pegawai sebesar 0,000.

Tabel 4.6. Test of Parallel Lines<sup>a</sup>

Model	-2 Log Likelihood	Chi- Square	df	Sig.
Null Hypothesis	66,451			
General	49,669 <sup>b</sup>	16,782 <sup>c</sup>	40	1,000

The null hypothesis states that the location parameters (slope coefficients) are the same across response categories.

- Link function: Cauchit.
- The log-likelihood value cannot be further increased after maximum number of step-halving.
- The Chi-Square statistic is computed based on the log-likelihood value of the last iteration of the general model. Validity of the test is uncertain.

Tabel Test of Parallel Lines digunakan untuk menguji asumsi bahwa setiap kategori memiliki parameter yang sama. Oleh karena nilai signifikansi 1,000 ( $> 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima. Sehingga model yang dihasilkan memiliki parameter yang sama dan model ordinal memberikan kesesuaian data yang lebih baik secara signifikan. Sehingga pemilihan link function addalah sesuai. Namun, sebaliknya apabila asumsi ini tidak terpenuhi, maka pemilihan link function Cauchit tidak tepat.

### **Area Jangkauan Toko-Toko Peralatan Listrik Berdasarkan Kelasnya di Kabupaten Bantul**

#### **1. Tingkat Ketersediaan Pelayanan.**

Tingkat ketersediaan pelayanan diukur dengan jumlah unit pelayanan yang tersedia. Jumlah pelayanan merupakan informasi penting dalam kaitannya dengan penyediaan pelayanan dan alokasi ruang atau wilayah yang membutuhkan. Jumlah fasilitas pelayanan mengikuti keberadaan penduduk yang dilayani, sehingga semakin tinggi jumlah

penduduk maka jumlah pelayanan semakin banyak. Selain itu dapat ditunjukkan distribusi fasilitas antar wilayah dan konsentrasi fasilitas. Tingkat Ketersediaan Pelayanan Toko Peralatan Listrik dapat dilihat dengan banyaknya jumlah toko di tiap kecamatan.

Berdasarkan hasil lapangan, kecamatan yang memiliki tingkat ketersediaan pelayanan toko peralatan listrik tertinggi adalah Kecamatan Pleret yaitu sebanyak 6 toko. Namun, kecamatan yang memiliki tingkat ketersediaan pelayanan terendah adalah pada Kecamatan Bambanglipuro, Dlingo, Pandak, dan Sedayu. Hal ini disebabkan oleh karena di keempat kecamatan tersebut memang tidak ada toko peralatan listrik atau masih terdapat toko peralatan listrik di keempat kecamatan tersebut yang belum terdata oleh peneliti.

**2. Daya Layan.** Daya layan merupakan perbandingan antara jumlah ketersediaan fasilitas dengan variabel pembanding, seperti besarnya pengguna aktual, pengguna potensial, penduduk keseluruhan, luas wilayah, dan dengan pembanding standar. Fungsi daya layan memberikan indikasi kualitas dan tingkat ketercukupan pelayanan, sehingga semakin baik daya layan, kualitas fasilitas juga semakin baik. Daya layan toko peralatan listrik dapat dihitung dengan membandingkan jumlah penduduk dengan jumlah fasilitas.

Berdasarkan data lapangan yang sudah diolah kecamatan yang memiliki daya layan toko peralatan listrik terendah adalah Bambanglipuro, Dlingo, Pandak, dan Sedayu. Keempat kecamatan

tersebut memiliki daya layan sebesar 0. Nilai ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor utamanya penyebab nilai tingkat ketersediaan pelayanan menjadi 0 adalah karena di kecamatan tersebut tidak terdapat toko peralatan listrik. Faktor lain yang menyebabkan nilai tingkat pelayanan menjadi 0 adalah karena peneliti selama mendata toko-toko peralatan listrik tidak menemukan adanya toko peralatan listrik.

Kecamatan di Kabupaten Bantul yang memiliki daya layan toko peralatan listrik tertinggi adalah pada Kecamatan Kasihan yaitu sebesar 30.581 jiwa pertoko. Nilai ini menggambarkan bahwa tiap 1 toko di Kecamatan Kasihan mampu melayani sebanyak 30.581 penduduk. Namun nilai dari daya layan selalu dipengaruhi dengan jumlah penduduk dan jumlah fasilitas toko yang dapat memberikan pelayanan kepada penduduknya. Dapat dilihat bahwa pada Kecamatan Pleret memiliki daya layan toko peralatan listrik sebesar 7.676. Angka ini jauh lebih kecil apabila dibandingkan dengan Kecamatan Kasihan. Karena pada Kecamatan Pleret memiliki jumlah penduduk sebanyak 46.058 jiwa yang merupakan lebih sedikit dari Kecamatan Kasihan yaitu 122.323 jiwa. Namun pada Kecamatan Pleret terdapat toko peralatan listrik sebanyak 6 toko yang lebih banyak dari Kecamatan Kasihan yang hanya terdapat 4 toko. Sehingga angka daya layan toko peralatan listrik di Kecamatan Pleret jauh lebih kecil daripada Kecamatan Kasihan.

**3. Jangkauan Pelayanan.** Jangkauan Pelayanan dapat dilihat pada Isoline-nya. Isoline adalah garis disekitar suatu pusat (pelayanan) dalam jarak

fisik atau waktu yang sama diukur dari pusat pelayanan sepanjang sistem jalan. Isoline digunakan sebagai penaksiran untuk mengetahui sampai sejauh mana daerah pelayanan yang harus dijangkau oleh suatu unit pelayanan tertentu.

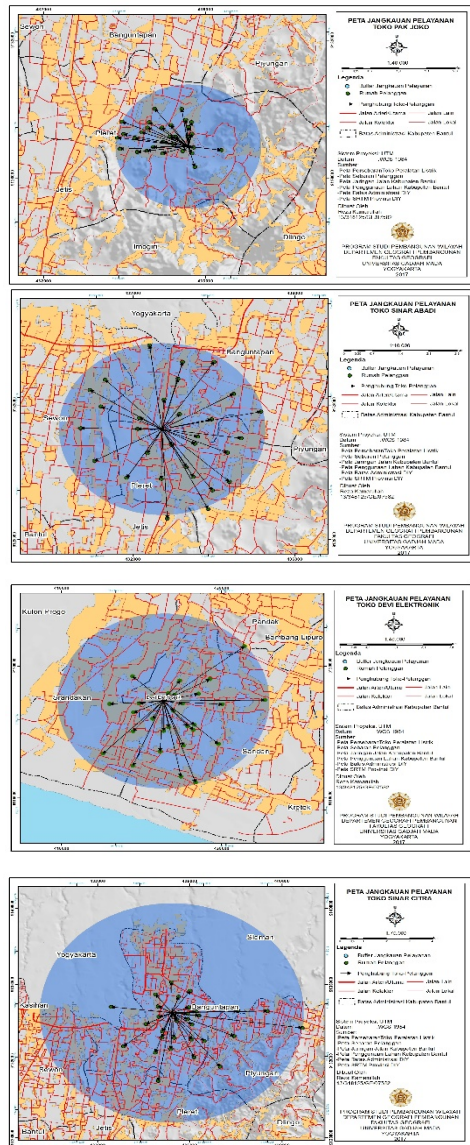
Pada analisis jangkauan pelayanan toko peralatan listrik, garis Isoline dibuat dengan metode buffer. Metode buffer dibuat berdasarkan sebaran titik rumah pelanggan yang berbelanja di toko peralatan listrik. Sebelum melakukan buffer, pada mulanya dari 49 titik toko peralatan listrik diklasifikasikan menjadi 4 kelas dengan metode skoring pada kriteria-kriterianya.

Dari keempat kelas dipilih satu toko peralatan listrik yang dijadikan sebagai perwakilan dari masing-masing kelas. Dengan metode Statified Random Sampling, terpilih Toko Pak Joko sebagai perwakilan dari Kelas 1, Toko Sinar Abadi sebagai perwakilan dari Kelas 2, Toko Devi Elektronik terpilih sebagai perwakilan dari Kelas 3, dan Toko Sinar Citra terpilih sebagai perwakilan dari Kelas 4. Pada keempat toko peralatan listrik tersebut selanjutnya diamati jangkauan pelayanannya.

Jangkauan pelayanan keempat toko perwakilan dari masing-masing kelas diamati berdasarkan pada tempat tinggal dari 30 orang yang berbelanja di tiap keempat toko tersebut. Metode sampling yang digunakan pada 30 orang yang berbelanja ini adalah dengan metode Accidental Sampling. Sehingga dengan mengambil sampel 30 orang di masing-masing toko, maka terdapat 120 orang yang dijadikan sampel untuk melihat



jangkauan pelayanan tiap kelas. Jangkauan pelayanan dapat dilihat pada peta berikut.



Pada keempat peta jangkauan pelayanan tersebut dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan jarak jangkauan pelayanan antara Toko Pak Joko (Kelas 1), Toko Sinar Abadi (Kelas 2), Toko Devi Elektronik (Kelas 3), dan Toko Sinar Citra (Kelas 4). Toko Pak Joko (Kelas 1) memiliki jangkauan pelayanan yang cenderung memusat dan jaraknya tidak terlalu jauh dari toko

tersebut. Jarak jangkauan pelayanan terjauh dari 30 sampel yang didata adalah sejauh 1,8 km. Hal ini membuktikan kriteria toko pada kelas 1 cenderung memiliki skor yang paling kecil sehingga mempengaruhi jangkauan pelayanannya yang hanya mampu melayani penduduk dalam radius 1,8 km.

Pada Toko Sinar Abadi (Kelas 2) dan Toko Devi Elektronik (Kelas 3) terdapat kesamaan dari keduanya walaupun kedunya berbeda kelas. Persamaan tersebut adalah sebaran titik rumah atau tempat tinggal 30 orang yang berbelanja membentuk pola yang cenderung menyebar. Selain itu jarak jangkauan pelayanan maksimum dari kedua toko ini juga hampir sama. Pada toko Sinar Abadi (Kelas 2) memiliki jangkauan pelayanan terjauh dari 30 sampel yang didata adalah sejauh 2,55 km. Pada Toko Devi Elektronik (Kelas 3) terdapat memiliki jangkauan pelayanan terjauh dari 30 titik sampel yang sudah didata adalah sejauh adalah 2,65 km. Apabila diamati lebih lanjut pada tabel klasifikasi, dapat dilihat bahwa total skor dari kriteria Toko Sinar Abadi dengan Toko Devi Elektronik tidak terpaut jauh. Toko Sinar Abadi memiliki total skor 22 dan Toko Devi Elektronik memiliki total skor 29. Selisih dari total skor kedua toko tersebut kecil sehingga jangkauan pelayanannya pun tidak memiliki selisih yang jauh.

Pada Toko Sinar Citra (Kelas 4) memiliki sebaran dari 30 sampel masyarakat yang berbelanja di toko tersebut cenderung merata. Persebaran alamat dari masyarakat yang berbelanja ada yang memusat dan ada pula yang menyebar jauh. Pada Peta Jangkauan Pelayanan Toko

Sinar Citra dapat dilihat bahwa terdapat masyarakat yang memiliki alamat diluar dari Kabupaten Bantul yaitu di Kota Yogyakarta. Selain itu terdapat pula masyarakat yang berasal dari luar kecamatan. Berdasarkan dari 30 sampel yang didata, alamat terjauh dari masyarakat yang berbelanja di Toko Sinar Citra memiliki jarak sejauh 5,73 km. Hal ini tentu disebabkan oleh kriteria yang dimiliki oleh Toko Sinar Citra yang memiliki nilai tinggi sehingga masyarakat mau untuk menempuh jarak sejauh 5,73 km untuk memenuhi kebutuhan akan peralatan listrik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai skor dari kriteria-kriteri maka area jangkauan pelayanannya pun akan semakin luas.

### **Pemilihan Lokasi Strategis Toko Peralatan Listrik di Kabupaten Bantul**

**1. Kepadatan Penduduk.** Kepadatan Penduduk adalah banyaknya jumlah penduduk per satuan unit wilayah perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah. Kepadatan Penduduk ini menunjukkan jumlah rata-rata penduduk pada setiap km<sup>2</sup> atau Ha. Pada pemilihan lokasi strategis Toko Peralatan Listrik, kepadatan penduduk menjadi hal yang perlu dipertimbangkan karena pada dasarnya Kepadatan Penduduk ditentukan oleh jumlah penduduk. Semakin besar angka kepadatan penduduk maka jumlah penduduk di suatu wilayah juga akan semakin besar. Suatu wilayah yang memiliki kepadatan penduduk yang besar cenderung memiliki tingkat perekonomian yang tinggi pula karena intensitas kegiatan dan aktivitas masyarakatnya juga tinggi.

Berdasarkan data dari BPS, kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi adalah Kecamatan Sedayu yaitu 154,005 jiwa/Ha. Selain Kecamatan Sedayu, kecamatan lain yang memiliki kepadatan penduduk tinggi adalah Kecamatan Banguntapan (46,021 jiwa/Ha), Sewon (46,624 jiwa/Ha), dan Kasihan (40,041 jiwa/Ha). Sehingga lokasi yang strategis untuk usaha toko peralatan listrik adalah terdapat di Kecamatan Sedayu, Banguntapan, Sewon, dan Kasihan.

**2. Jangkauan Pelayanan Toko Peralatan Listrik.** Berdasarkan hasil lapangan dan hasil pembahasan pada tujuan ketiga mengenai jangkauan pelayanan toko peralatan listrik berdasarkan kelasnya di Kabupaten Bantul. Maka hasil tersebut digeneralisasikan kesemua toko peralatan listrik berdasarkan kesamaan kelasnya. Hasil berupa jarak jangkauan pelayanan tiap kelas dapat dituangkan kedalam tabel berikut ini.

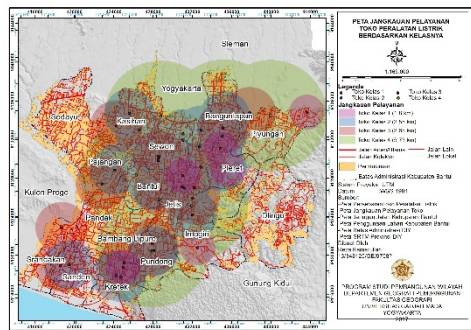
Tabel 4.11. Jangkauan Pelayanan Toko Peralatan Listrik Berdasarkan Kelasnya

No	Kelas Toko Peralatan Listrik	Jangkauan Pelayanan
1	Kelas 1	1,8 km
2	Kelas 2	2,55 km
3	Kelas 3	2,65 km
4	Kelas 4	5,73 km

Pada Tabel Jangkauan Pelayanan toko Peralatan Listrik Berdasarkan Kelasnya dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan jarak jangkauan pelayanan antar kelas. Selain itu pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa toko peralatan listrik yang masuk kedalam kelas 1 memiliki area jangkauan pelayanan sejauh 1,8 km. Toko peralatan listrik yang



masuk kedalam kelas 2 memiliki area jangkauan pelayanan sampai sejauh 2,55 km. Toko peralatan listrik yang masuk kedalam kelas 3 memiliki area jangkauan pelayanan seluas 2,65 km. Toko peralatan listrik yang masuk kedalam kelas 4 memiliki area jangkauan pelayanan sejauh 5,73 km. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai jangkauan pelayanan berbanding lurus dengan strata kelas yang sudah ditentukan. Dengan kata lain, semakin tinggi kelas suatu toko peralatan listrik, maka area jangkauan pelayanannya pun akan semakin jauh.



Pada Peta Jangkauan Pelayanan Toko Peralatan Listrik Berdasarkan Kelasnya dapat dilihat bahwa hampir seluruh Kabupaten Bantul ditutupi oleh area jangkauan pelayanan toko-toko peralatan listrik. Namun apabila diperhatikan dengan seksama terdapat 2 kecamatan di Kabupaten Bantul yang masih belum tertutupi oleh area jangkauan pelayanan toko peralatan listrik. Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Sedayu dan Kecamatan Dlingo. Hal ini memiliki arti bahwa persebaran toko-toko peralatan listrik di Kabupaten Bantul saat ini masih belum mampu melayani kebutuhan masyarakat akan peralatan listrik di Kecamatan Sedayu dan Kecamatan Dlingo. Kondisi seperti ini tentu disebabkan oleh sangat jarang bahkan sampai tidak adanya toko peralatan

listrik di kedua kecamatan tersebut. Sehingga pada proses pemilihan lokasi strategis untuk usaha toko peralatan listrik Kecamatan Sedayu dan Kecamatan Dlingo menjadi lokasi pilihan untuk dibangun toko peralatan listrik.

**3. Kriteria Lokasi Strategis.** Mengacu pada pembahasan tujuan pertama, kriteria-kriteria lokasi yang strategis untuk usaha toko peralatan listrik terdiri dari: jenis lokasi, jenis jalan, dan fasilitas sekitar pendukung.

Jenis lokasi berupa kawasan pertokoan. Hal ini karena mempertimbangkan faktor keramaian dalam pemilihan lokasi toko peralatan listriknya. Semakin banyak usaha yang ada di sekitar lokasi, maka konsumen yang datang ke lokasi tersebut juga semakin ramai. Karena di lokasi tersebut terdapat berbagai macam usaha yang menyediakan produk yang berbeda pula, sehingga para konsumen lebih tertarik datang ke lokasi yang terdapat berbagai macam usaha. Misalnya saja lokasi pasar yang selalu ramai pengunjung.

Jenis jalan berupa jalan kolektor dan jalan lokal. Dipilih jalan kolektor karena jalan ini berfungsi melayani angkutan pengumpul atau pembagi dengan ciri perjalanan jarak sedang, kecepatan rata-rata sedang, dan jumlah jalan masuk dibatasi. Jalan kolektor juga menghubungkan kota jenjang kedua dengan kota jenjang kedua atau kota jenjang kedua dengan kota jenjang ketiga. Dipilih jalan lokal karena jalan ini berfungsi melayani angkutan pengumpul atau pembagi dengan ciri perjalanan jarak sedang, kecepatan rata-rata sedang, dan jumlah jalan masuk dibatasi. Jalan lokal juga menghubungkan kota jenjang kedua dengan kota jenjang

Pada kriteria jenis jalan, diasumsikan bahwa terdapat jarak antara bangunan toko peralatan listrik dengan jalan. Jarak tersebut berupa adanya fasilitas publik seperti trotoar untuk pejalan kaki dan fasilitas lahan parkir. Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 03/PRT/M/2014 tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan menyebutkan bahwa definisi trotoar adalah jalur pejalan kaki yang umumnya sejajar dengan sumbu jalan dan lebih tinggi dari permukaan perkerasan jalan untuk menjamin keselamatan pejalan kaki dalam rencana tata ruang. Pada peraturan tersebut juga disebutkan bahwa lebar jalur trotoar untuk kawasan perkotaan dan pertokoan adalah selebar 2-3 meter. Kondisi ini dibuat untuk memberikan kesempatan bagi para pejalan kaki yang berjalan berdampingan atau bagi pejalan kaki yang berjalan berlawanan arah satu sama lain. Fasilitas lahan parkir memiliki ukuran yang bervariasi. Ukuran lahan parkir menyesuaikan dengan seberapa besar kebutuhan konsumen yang belanja pada suatu toko yang ingin memarkirkan kendaraannya. Pada penelitian ini diasumsikan bahwa panjang parkir toko peralatan listrik dari bangunan toko sampai dengan trotoar adalah sejauh 7 meter. Sehingga jarak antara bangunan toko peralatan listrik dengan jalan kolektor maupun jalan lokal adalah sejauh 10 meter. Sehingga lokasi strategis yang dipilih untuk toko peralatan listrik adalah lokasi yang memiliki jarak dari jalan lokal dan jalan kolektor sejauh 10 meter.

Berdasarkan Peta Jangkauan  
Pelayanan Toko Peralatan Listrik  
berdasarkan Kelasnya Kecamatan

Sedayu merupakan salah satu kecamatan yang masih belum tercover atau tertutupi oleh area jangkauan pelayanan toko-toko peralatan listrik di Kabupaten Bantul. Sehingga Kecamatan Sedayu memiliki potensi yang sangat besar untuk dilakukan usaha toko peralatan listrik.

Berdasarkan hasil analisis pada kriteria lokasi strategis maka didapatkan hasil bahwa lokasi strategis untuk usaha toko peralatan listrik adalah lokasi yang berada di kawasan pertokoan dan yang terletak pada area sejauh 10 meter dari badan jalan lokal dan jalan kolektor.

### KESIMPULAN

1. Pola persebaran toko peralatan listrik cenderung memusat di tengah-tengah Kabupaten Bantul. Toko peralatan listrik banyak tersebar di Kecamatan Piyungan, Banguntapan, Pleret, Imogiri, Sewon, Bantul, Jetis, Pundong, Kretek, Sanden, Pajangan, Sewon, dan Kasihan
2. Kriteria-kriteria yang mempengaruhi pendapatan perbulan toko peralatan listrik adalah kriteria kelas jalan dan jumlah pegawai. Kriteria jalan mempengaruhi tingkat strategis toko peralatan listrik dan jumlah pegawai mempengaruhi kualitas pelayanan yang mampu diberikan oleh suatu toko peralatan listrik.
3. Semakin tinggi nilai skor dari kriteria-kriteri maka area jangkauan pelayanannya pun akan semakin luas.
4. Lokasi strategis untuk usaha toko peralatan listrik adalah di kawasan pertokoan di Kecamatan Sedayu

yang memiliki jarak dari badan jalan sejauh 10 meter.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bates, John E. G., dan Douglas Hoffman. 1999. *Managing Services Marketing: Text and Readings*. Orlando: The Dryden Press Harcour Brace Collage Publisher
- Daldjoeni, N. 1998. *Geografi Kota dan Desa*. Alumni. Bandung
- Fandy Tjiptono. 2002. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta : Andi.
- Hadari, Nawawi. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Jakarta: Gadjah Mada University Press
- Heizer, Jay, dan B, Render. 2006. *Manajemen Produksi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jayadinata, Djohara, T, 1992. *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan, Perkotaan, dan Wilayah*. Bandung: ITB.
- Lloyd, E P dan Peter Dieken. 1977. *Location in Space*. San Fransisco: Harper dan Row
- Muta'ali, Luthfi. 2015. *Teknik Analisis Regional untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang, dan Lingkungan*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFG) Universitas Gadjah Mada.
- Prof. Dr. Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,*

*Kualitatif, dan R & D).*  
Bandung: Alfabeta.

Richardson, H.W. 1978. *Growth Centers, Rural Development And National Urban Policy.* New Jersey: Englewood Clifttfs

Soepeno, Prasetyo. 1999. *Teori Lokasi: Representasi Landasan Mikro Bagi Teori Pembangunan Daerah*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol.14, No. 4, 4-24.

Suparno dan Muhammad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Meulis.* Jakarta: Universitas Terbuka

T, Hani Handoko. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi.* Yogyakarta: BPFE.

Taylor L, La Mone. 1997. *Fundamentals of nursing: the art and science of nursing care B. Third Edition.* Philadhelpia: Lippincott.

Yunus, Syarifudin. 2010. *Jurnalistik Terapan.* Bogor: Ghalia Indonesia

Zeithaml, Valerie, AA Parasuraman dan Leonard L. Berry. 1990. *Delivering Quality Service: Balancing Customer Perception and Expectation.* New York.

Zimmerer, Thomas W, et all. 2008. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil.* Jakarta: Salemba Empat.

\_\_\_\_\_.2016. *Statistik Daerah Kabupaten Bantul.* Bantul: Badan Pusat Statistik